

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Indriantoro dan Supomo (2002;12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori- teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 sampai dengan periode 2011

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan 2011 dan mempublikasikan datanya di BEI. Dalam penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010;64) Sampel diambil dalam kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang telah terdaftar di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 di Bursa Efek Indonesia
3. Bank yang tidak melakukan *merger* selama periode pengamatan.

4. Bank yang mengalami keuntungan dalam menghasilkan laba bersih secara rutin berturut-turut dari tahun 2009-2011 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Bank yang menerbitkan harga saham dari tahun 2008-2011 secara rutin berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Bungin (2004;122) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, melalui penelusuran informasi media internet dengan alamat situs www.idx.co.id, www.BI.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk memperoleh data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel Dependen (tergantung) dan variabel Independen (bebas) yang diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return* saham (Y)

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel- variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variable terikat (Y) perusahaan yang diteliti, variabel bebas (X) terdiri dari:

X1 : *Return On Asset* (ROA)

X2 : *Return On Equity* (ROE)

X3 : *Earning Per Share* (NPM)

X4 : *Net Profit Margin* (EPS)

X5 : Tingkat Inflasi (TI)

X6 : Tingkat Suku Bunga (SBI)

3.7 Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi dan definisi operasional variabel diatas selanjutnya perlu diuraikan dengan maksud menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur. Adapun rincinya adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

***Return Saham* (Y)**

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang di peroleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal.

Variabel terikat di penelitian ini adalah *return* saham pada perusahaan perbankan. Data yang digunakan sebagai bahan analisis data adalah *closing price* saham per tanggal 31 Desember 2009, 2010 sampai *closing price* saham per tanggal 31 Desember 2011 diperusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Astika (2003;2) menyatakan bahwa *return* saham merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal. *Return* saham yang diterima investor dinyatakan sebagai berikut (Jogianto;2001):

$$R_{i,t} = \frac{[P_{i,t} - P_{i(t-1)}]}{P_{i(t-1)}} \times 100$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = tingkat keuntungan saham i pada periode t

$P_{i,(t-1)}$ = harga saham i pada periode t-1

$P_{i(t)}$ = harga saham i pada periode t

3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yang mewakili beberapa rasio, adapun variabel independen adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 ROA (*Return On Asset*), X_1

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007; 196) ROA adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, dengan kata lain semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pendapatan semakin besar.

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi dkk 2009, 84).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3.7.2.2 ROE (*Return On Equity*), X_2

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007; 196) ROE adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian infestasi makin tinggi.

Return On Equity mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan (Hanafi dkk 2009, 84).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100$$

3.7.2.3 NPM (*Net Profit Margin*), X_3

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. menurut (Hanafi dkk 2009;83).

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006;299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Hanafi dkk 2009, 83).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3.7.2.4 EPS (*Earning Per Share*), X_4

Earning Per Share (Laba per lembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba. Menurut Tendelin (2001:241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Bagi

investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Sehingga semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} = \text{Rp}$$

3.7.2.5 Tingkat Inflasi (TI), X₅

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Menurut Sukirno (1997:302) mengatakan bahwa tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dengan inflasi yang tinggi maka biaya operasional perusahaan yang meningkat, sehingga laba perusahaan menurun dan berdampak pada investor yang kurang tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, dengan demikian kondisi tersebut menyebabkan harga saham menurun.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tk. hrg thn } t - \text{Tk. Hrg thn } (t-1)}{\text{Tingkat hrg th } (t-1)} \times 100$$

Pada penelitian Tingkat suku bunga ini data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id

3.7.2.6 Tingkat Suku Bunga (SBI), X_6

Tingkat suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemodal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal. Tingkat bunga selain sebagai ukuran untuk investasi beresiko nol, tingkat suku bunga juga dijadikan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari investor. Pendapatan yang diharapkan investor pada investasi saham seringkali dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh investor pada alternatif investasi yang lain. Tingkat bunga SBI, deposito ataupun obligasi merupakan tingkat bunga yang biasanya digunakan oleh para investor untuk memutuskan apakah ia akan menginvestasikan dananya dalam bentuk saham atau dalam bentuk lain. Data tingkat suku bunga SBI yang digunakan merupakan data yang diambil dari periode 2009-2011 dan didapat di website BI.

$$\text{Rata-rata Tingkat SBI} = \frac{\text{Jumlah tingkat suku bunga periode harian selama 1 bln}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bln}}$$

Namun pada penelitian ini tingkat suku bunga SBI langsung diperoleh dari website resmi milik Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel pengamatan, yaitu faktor fundamental yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA),

Return on Equity (ROE), *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*; faktor Makro Ekonomi yang terdiri dari Tingkat Inflasi (TI) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) dan serta *return* saham sesuai dengan definisi operasionalnya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2005;91-115) menyatakan bahwa terdapat beberapa uji asumsi klasik, diantaranya adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variable bebas dan terikat normal atau tidak, karena distribusi normal menjadi dasar dalam statistic inferen dan model regresi yang baik adalah model yang memiliki distrribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali; 2005;111). Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005;91). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kriteria uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Jika tolerance value $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka disimpulkan terjadi multikolinearitas.
2. Jika tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2005;95). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari

autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson Test (*DW Test*). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H₀: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H₁: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2005: 96)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin bisa dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Dengan kata lain untuk mengetahui variabel-variabel independen yang digunakan (ROA, ROE, NPM, EPS, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi) terhadap variable dependen (*return* saham). Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan faktor fundamental dan makro ekonomi sebagai variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana Y merupakan variabel yang diprediksikan, sedangkan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \dots, X_n$ adalah variabel yang diketahui yang dijadikan dasar dalam membuat prediksi.

Y = Variabel terikat (*return* saham)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Bebas (ROA)

X_2 = Variabel Bebas (ROE)

X_3 = Variabel Bebas (NPM)

X_4 = Variabel Bebas (EPS)

X_5 = Variabel Bebas (TI)

X_6 = Variabel Bebas (SBI)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

e = error.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009;219). Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan ROA, ROE, NPM, EPS, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh bersama-sama terhadap *return* saham. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F:

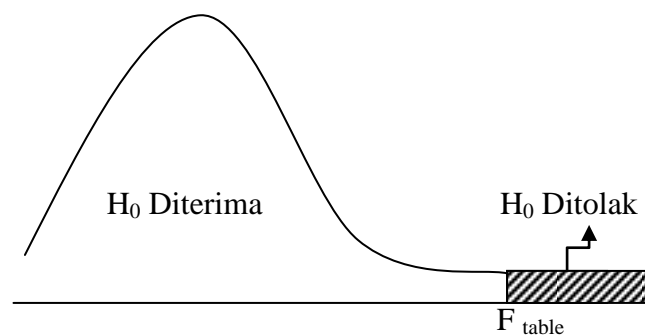
Merumuskan Hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham*).

H_1 : paling tidak salah satu $b_i \neq 0$ (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham*).

b. Menentukan *level of significant* atau α . Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%.

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

d. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

$$F = \frac{SSR / k}{SSE / (n - k - 1)}$$

Keterangan: SSR = *Sum of Squares from Regression*

SSE = *Sum of Squares From Sampling Error*

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel bebas

e. Menarik Kesimpulan

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI* secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

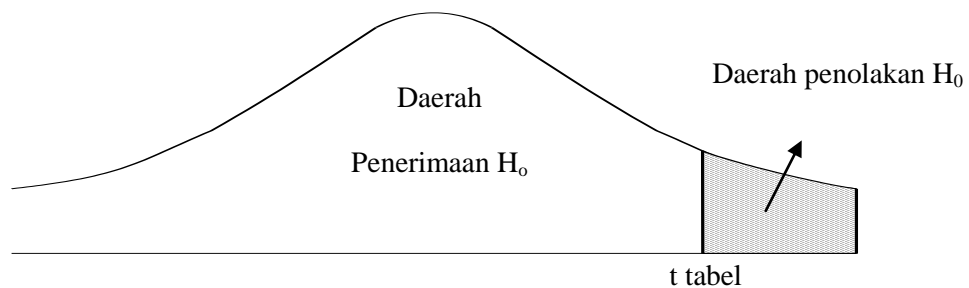
3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009:218). Maksudnya uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, Tingkat Inflasi dan SBI terhadap *return* saham secara parsial atau terpisah. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t:

$H_0 : b_{1,3} \leq 0$ (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*).

$H_1 : b_{1,3} > 0$ (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*).

- a. Menentukan *level of significant* atau α . Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%
- b. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji T

- c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_{bi}}$$

$$S_{b1} = \frac{S_{y_{1.2}}}{\sqrt{SSX_1(1-r^2_{1.2})}}$$

$$S_{b2} = \frac{S_{y_{1.2}}}{\sqrt{SSX_2(1-r^2_{1.2})}}$$

Keterangan: β = Koefisien regresi variabel bebas

S = Standard error

$S_{y_{1.2}}$ = \sqrt{MSE} = perkiraan standard error sampel

r^2_{12} = koefisien determinasi antara X_1 dan X_2

SSX_1 = $\sum (X_{i1} - \bar{X}_1)^2$

SSX_2 = $\sum (X_{i2} - \bar{X}_2)^2$

d. Menarik Kesimpulan

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Tingkat Inflasi*, dan *Tingkat Suku Bunga SBI* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Tingkat Inflasi*, dan *Tingkat Suku Bunga SBI* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.